

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA SEMOI DUA KECAMATAN SEPAKU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Nurhatija¹ Hj. Aji Ratna Kusuma², Santi Rande³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur serta faktor-faktor yang menjadi penghambat masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pembangunan infrastruktur. Pengumpulan data dilakukan cara observasi, wawancara dan dokumentasi langsung di lapangan. Narasumber dari penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, kasi kesejahteraan masyarakat, Ketua BPD, Kepala Dusun, Ketua RT dan Masyarakat.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara telah melibatkan masyarakat, namun keterlibatan masyarakat masih sangat rendah karena hanya sebagian masyarakat yang ikut terlibat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur, untuk pelaksanaan pembangunan pemerintah Desa Semoi Dua melaksanakan program padat karya tunai, sedangkan untuk pemanfaatan hasil pembangunan infrastruktur desa yang sudah ada banyak memberikan manfaat bagi masyarakat namun partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dikatakan masih kurang. Dan hambatan-hambatan partisipasi masyarakat Desa Semoi Dua yaitu: rendahnya partisipasi masyarakat dalam swadaya karna faktor ekonomi, kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi, dan adanya anggapan masyarakat bahwa pembangunan desa adalah tugas aparat pemerintah saja.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Infrastruktur

Pendahuluan

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran program pembangunan bukan semata-mata didasarkan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

pada kemampuan aparaturnya pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Dalam usaha pembangunan infrastruktur pedesaan, pemerintah menghadapi kendala tidak saja dalam masalah pembiayaan tetapi juga penolakan dari masyarakat akibat ketidaksesuaian antara infrastruktur yang dibangun dan yang menjadi kebutuhan mereka, maka pelibatan masyarakat merupakan sebuah cara yang efektif. Dengan partisipasi masyarakat tidak hanya menjawab kedua permasalahan tersebut, tetapi masih banyak lagi keuntungan yang diperoleh kedua belah pihak. Kendatipun demikian, mengikutsertakan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam program-program pembangunan tidak semudah apa yang dibayangkan.

Demikian juga di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara, sebagai sebuah desa yang sedang berkembang dan berada jauh dari kabupaten. Banyak pembangunan infrastruktur desa yang dibutuhkan sebagai pendorong untuk meningkatkan ekonomi maupun pendidikan bagi masyarakat desa sehingga kesejahteraan masyarakat di Desa Semoi Dua dapat tercapai. Di Desa Semoi Dua mata pencaharian penduduk rata-rata sebagai petani kebun. Untuk menunjang pelaksanaan program pembangunan desa sangat dibutuhkan swadaya dari anggota masyarakat yaitu kesadaran dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan maupun pemeliharaan infrastruktur yang telah ada.

Kondisi sarana jalan yang ada di Desa Semoi Dua berupa jalan aspal, batu dan tanah sehingga jika hujan mengakibatkan jalan berlumpur begitupun jalan aspal yang telah hancur dan berlubang, sehingga mengakibatkan terganggunya kegiatan atau aktifitas masyarakat. Seperti Pasar Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku, dimana kondisi fisik pasar yang tidak permanen terbuat dari kayu yang sudah mulai lapuk, Selain pasar ada beberapa posyandu yang juga tidak permanen dengan kondisi bangunan yang tidak cukup baik, sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan masyarakat. Tidak hanya itu fasilitas sarana dan prasarana olah raga masih membutuhkan perhatian dan kesadaran dari masyarakat dikarenakan masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar lapangan.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara masih rendah, terlihat masih banyak persoalan yang menghambat pembangunan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat terlihat antara lain:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat desa dalam menghadiri rapat untuk membahas program pembangunan di Desa Semoi Dua dilihat dari daftar hadir masyarakat dalam menghadiri rapat.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan gotong royong karena kesibukan bekerja pada pagi hari.

3. Kurangnya masukan atau saran-saran atau ide dari masyarakat dalam usaha untuk membangun Desa Semoi Dua.
4. Masyarakat desa Semoi Dua kurang kritis dalam mengungkapkan prakarsa seperti menyampaikan informasi permasalahan yang dihadapi contohnya untuk perbaikan posyandu atau pembangunan gedung baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”**

Masalah adalah situasi dimana fakta yang terjadi sudah menyimpang dari batas-batas toleransi dari sesuatu yang diharapkan. Masalah ada karena ada kesenjangan (gap) antara das sollen dengan das sien, jadi ada perbedaan antara apa yang ada dalam kenyataan dengan apa yang tersedia, diharapkan dan kenyataan, dan sejenis dengan itu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara?
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara?

Kerangka Dasar Teori

Partisipasi

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Secara harafiah, partisipasi berasal dari bahasa inggris participation yang berarti peran serta. Dalam pengertian yang luas, partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk peran serta atau keikutsertaan secara aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan Solekhan (2014:141). Dalam kegiatan pembangunan, peran serta atau keikutsertaan masyarakat harus merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pembangunan, sehingga masyarakat menyadari bahwa pembangunan bukan sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh aparat pemerintah sendiri tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu kehidupannya.

Partisipasi Masyarakat

Dalam kaitannya dengan pembangunan, Adisasmita (2006:24) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat itu merupakan keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal. Sedangkan dalam konteks perencanaan, Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat itu merupakan keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.

Berbeda dengan Koentjoroningrat (2000:56), bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan lebih menekankan pada kemauan sendiri secara sadar untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas pembangunan melalui swadaya gotong royong maupun sumbangan sukarela. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya melalui partisipasi yang berkaitan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Pengertian Pembangaunan

Menurut Effendi (2002:108) mengemukakan bahwa pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan. Dari pengertian pembangunan yang telah dikemukakan apapun pengertian yang diberikan kepadanya selalu merujuk kepada upaya perubahan yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat baik dalam ekonomi maupun sosial.

Terkait dengan hal tersebut, Siagian (2009:1) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintahan maju modernitas, dalam rangka pembinaan bangsa. Dikaitkan dengan teori modernisasi, model pembangunan yang mewakili modernisasi adalah model pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan. Salah satu unsur pembangunan dalam masyarakat adalah adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus dapat menjawab kebutuhan dasar masyarakat, proyek pertama hendaknya diciptakan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan masyarakat.

Pembangaunan Desa

Menurut Yuwono (2001:23), desa merupakan “satu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa dan mengadakan pemerintahan sendiri”. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit pemukiman kecil yang disebut kampung yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbeda dengan Siagian (2005:108) yang mengatakan bahwa pembangunan desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa. Pembangunan desa dengan berbagai masalahnya merupakan pembangunan yang berlangsung menyentuh kepentingan bersama. Dengan demikian desa merupakan titik sentral dari pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan desa tidak mungkin bisa

dilaksanakan oleh satu pihak saja, tetapi harus bekerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat secara keseluruhan.

Pembangunanan Infrastruktur

Selanjutnya menurut Grigg dalam Kodoatie (2005:9) infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsi sistem sosial dan ekonomi masyarakat.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional atau kerangka konsepsional adalah penjelasan dan peristiwa atau tingkah laku yang diamati, baik yang telah diungkapkan guna dapat menciptakan ide-ide abstrak yang umum sebagai landasan operasional.

Berkenaan dengan penelitian penulis dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten PPU adalah Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa, keikutsertaan masyarakat atau sekelompok orang secara aktif dalam setiap kegiatan/usaha dalam suatu proses perubahan yang berlangsung secara terencana dan terus menerus untuk menuju kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Bentuk partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan fisik sarana dan prasarana desa dapat berupa perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat Deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara subyektif atau obyektif penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Secara harafiah, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka fokus penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara adalah:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur
 - a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur.
 - b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur.
 - c. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan infrastruktur.

2. Faktor penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.

Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pula pada teknik pengumpulan data yang digunakan, artinya apakah teknik yang dipakai tepat atau tidak dalam mengungkapkan atau mendapatkan data seperti yang diharapkan. Untuk mendapatkan data tersebut, maka diperlukan adanya metode tertentu dalam pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan:

1. Tinjauan Pustaka (*Library Research*)
sebagai sarana pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku referensi serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature, baik dipergustakaan maupun ditempat-tempat lain. Literature yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa Bahan dokumentasi, Majalah, dan Koran yang merupakan bahan tertulis.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
penulis mengadakan penelitian di lapangan dengan menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktifitasnya.
 - b. Wawancara, yaitu teknik dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian.
 - c. Penelitian dokumen, yaitu penelitian terhadap data, arsip-arsip atau catatan-catatan pada kantor.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Sugiyono (2013:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jauh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Collection, Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dilihat bahwa kehadiran atau partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara masih sangat kurang karena kehadiran masyarakat yang tidak menentu dilihat dari tanggal di laksanakannya rapat. Padahal sebelum diselenggarakannya musyawara, pihak pemerintah desa semoi dua memberikan surat edaran pemberitahuan untuk

melaksanakan musyawarah terkait dengan pembangunan di Desa Semoi Dua. Berikut hasil wawancara Kepala Desa Semoi Dua Bapak Hadi Muntoro.

Disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur ditinjau dari aspek perencanaan pembangunan hingga sampai ketahap pengambilan keputusan dapat dikatakan kurang, hal ini karena ada masyarakat yang tidak bisa turut serta dalam musyawarah karena ada urusan yang lebih diutamakan, yaitu mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, padahal dalam hal ini partisipasi masyarakat sangat diharapkan karena merupakan faktor utama penentu untuk menentukan rencana pembangunan hingga pengambilan keputusan.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemembangunan Infrastruktur

Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kodir selaku Ketua RT 09 memberikan komentar sebagai berikut: “pelaksanaan pembangunan di sini dilakukan dengan program PKT sebagai ketua RT saya sangat senang dengan adanya program PKT karena dapat mengurangi pengangguran dan membantu masyarakat yang kurang mampu dalam perekonomian”. (Wawancara, 1 Oktober 2018)

Dari hasil penelitian di lapangan maka dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua dilaksanakan dengan program padat karya tunai dimana masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan kurang mampu yang melaksanakan pembangunan dengan upah harian dan dibayar setelah perminggu. Program padat karya tunai ini dapat membangun kekuatan kebersamaan keswadayaan gotong royong dan partisipasi masyarakat.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Infrastruktur

Anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada. Demikian pula halnya dengan penyelenggaraan pemerintah daerah, masyarakat harus pula menikmati hasilnya secara adil. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ditujukan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama, sehingga hasil pembangunan dapat memberikan manfaat dan dapat dinikmati oleh masyarakat di Desa Semoi Dua. Selain itu pembangunan yang ada di Desa Semoi Dua yang telah dihasilkan paling tidak masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam menjaga, memelihara, dan memanfaatkan pembangunan yang telah dihasilkan dengan merawat di lingkungan mereka sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara di atas bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan, masyarakat sudah dapat merasakan sebagian dampak baik dari hasil pembangunan tersebut. Seperti pembangunan infrastruktur kesehatan memberikan peningkatan terhadap kesehatan masyarakat, kemudian infrastruktur pendidikan mengurangi angka putus sekolah, dan infrastruktur jalan telah memberikan manfaat dalam peningkatan perekonomian walaupun belum optimal dan masih perlu perbaikan. Dapat diketahui pula telah adanya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan

hasil-hasil pembangunan di Desa Semoi Dua tetapi belum maksimal karna kesibukan masing-masing warga.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur

Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur tidak sepenuhnya berjalan dengan sebagaimana mestinya terdapat hambatan-hambatan masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan infrastruktur. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Berkaitan dengan hambatan dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua bapak Haryono selaku masyarakat menyatakan bahwa: “Sebenarnya saya ingin ikut dalam pelaksanaan pembangunan tapi karena saya harus bekerja jadi saya tidak bisa ikut membantu. Kalau sudah pulangpun biasanya saya langsung istirahat karena sudah seharian bekerja”. (Wawancara, 27 September 2018)

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya dapat diketahui bahwa yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur adalah karena kepentingan ekonomi hingga masyarakat harus bekerja, faktor cuaca dan dana yang terbatas serta adanya anggapan bahwa pembangunan desa adalah tugas dari aparat pemerintah.

Pembahasan

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan pembangunan infrastruktur pemerintah Desa Semoi Dua telah melibatkan masyarakat untuk memberikan usulan-usulan, pendapat, dan saran melalui musyawarah dan rapat-rapat yang diadakan. Namun, keterlibatan masyarakat masih rendah hanya sebagian saja masyarakat yang ikut menghadiri rapat karena terkendala waktu rapat yang diadakan pada saat masyarakat pergi bekerja. Meskipun mereka tidak mengikuti rapat dalam proses perencanaan/pembuatan keputusan cukup dari Ketua RT yang mewakili masyarakat untuk mengajukan usulan atau saran dan menyampaikan hasil rapat tersebut kepada masyarakatnya.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur, pada tahap ini partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam pemberian kontribusi guna untuk menunjang pelaksanaan pembangunan yang berupa tenaga, uang, material dan informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam konteks partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat diartikan secara umum bahwa keikutsertaan masyarakat dalam memberikan segala bentuk kontribusinya pada pelaksanaan pembangunan tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi

hasil pembangunannya. Pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua diharapkan bisa dilaksanakan atau terlaksana sesuai dengan harapan masyarakat dan sesuai dengan tujuan dari program tersebut.

Dalam pelaksanaan pembangunan Koentjoroningrat (2000:56) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan lebih menekankan pada kemauan sendiri secara sadar untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas pembangunan melalui swadaya gotong royong maupun sumbangan sukarela. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya melalui partisipasi yang berkaitan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Adapun partisipasi masyarakat yang diharapkan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan disini adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan berupa uang, bahan dan tenaga. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan, karena memang pembangunan infrastruktur desa disini sepenuhnya merupakan tugas dan tanggung jawab masyarakat desa, yang sifatnya sukarela, bukan paksaan bagi orang yang berperan serta.

Tidak bisa dipastikan juga bahwa jika masyarakat berpartisipasi dalam mempersiapkan suatu rencana pembangunan, maka dengan sendirinya masyarakat akan berpartisipasi dalam tahap-tahap berikutnya. Hal tersebut karena partisipasi pada tahap pelaksanaan membutuhkan biaya dan pengorbanan yang lebih tinggi.

Untuk itu partisipasi masyarakat didalam pelaksanaan pembangunan sangat menentukan keberhasilan dari suatu pembangunan, partisipasi masyarakat disini sangat dituntut lebih dalam segala hal, karena partisipasi didalam pelaksanaan pembangunan sangat berat, dimana masyarakat diharapkan mampu memberikan partisipasi mereka seoptimal atau sebesar mungkin karena dalam pelaksanaan pembangunan membutuhkan partisipasi masyarakat yang lebih atau ekstra baik berupa uang, tenaga dan bahan dari pembangunan guna memperlancar proses pelaksanaan pembangunan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat di dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua dilakukan dengan program Padat Karya Tunai (PKT) yaitu pemberdayaan keluarga kurang mampu, dan pengangguran yang melaksanakan pembangunan dengan upah harian dan dibayarkan setelah perminggu dana/anggaran yang digunakan adalah Dana Desa (DD) untuk itu dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur masyarakat tidak sepenuhnya berpartisipasi baik dalam bentuk sumbangan berupa dana, material maupun tenaga. Namun, dengan adanya Program padat karya tunai ini dapat membangun kekuatan kebersamaan keswadayaan gotong royong dan partisipasi masyarakat.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Pembangunan Infrastruktur

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yaitu keikutsertaan masyarakat untuk menjaga, merawat, serta memanfaatkan dengan baik hasil-hasil dari pembangunan yang telah dilakukan. Pemeliharaan hasil-hasil dari pembangunan sangatlah penting karena bisa membuat hasil dari pembangunan yang telah dilakukan bisa bertahan dengan lama dan berkelanjutan.

Menurut Gringg dalam Kodoatie (2005:9) infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan instansi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsi sebagai sistem sosial dan ekonomi masyarakat.

Partisipasi dalam hal ini adalah partisipasi masyarakat dalam menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapat, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan adalah bentuk dari partisipasi dalam menikmati dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan. Partisipasi pemanfaatan ini selain dapat dilihat dari penikmatan hasil-hasil pembangunan, juga terlihat pada dampak hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakat, peningkatan pembangunan berikutnya, dan partisipasi dalam pemeliharaan dan perawatan hasil-hasil pembangunan, yang menjadikan masyarakat itu mandiri dan mampu untuk meningkatkan keberdayaan dalam meraih masa depan yang lebih baik lagi.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas seperti yang dikemukakan Yadav (dalam Mardikanto, 2015:82) bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan karena masyarakat sasaran *justru tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

Pada hakikatnya pembangunan desa memang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk bisa merasakan atau menikmati hasil-hasil dari pembangunan yang dilakukan tanpa terkecuali, bukan untuk sebagian masyarakat saja. Meskipun didalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan mungkin partisipasi masyarakat kurang atau sulit didapatkan, tetapi didalam pemanfaatandari hasil pembangunan harus bisa dirasakan atau dinikmati oleh seluruh warga masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa partisipasi masyarakat di dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua ditinjau dari aspek pemanfaatan hasil pembangunan telah adanya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Masyarakat dapat menikmati berbagai hasil pembangunan yang ada pada saat ini. Sedikit demi sedikit masyarakat dapat menikmati berbagai fasilitas yang ada seperti infrastruktur jalan, infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, tempat ibadah, dan sarana air bersih (rumah tandon) sudah dapat

dirasakan. Untuk infrastruktur jalan memang sudah ada penyemenisasi dan beberapa perbaikan, namun sebagian besar infrastruktur jalan masih mengalami kerusakan sehingga jalan belum sepenuhnya memberikan manfaat secara maksimal. Dapat diketahui pula partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hasil-hasil dari pembangunan di Desa Semoi Dua warga masyarakat telah ikut serta dalam menjaga dan merawat hasil-hasil dari pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka tetapi belum maksimal karna kesibukan masing-masing warga.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan penghambat yang dihadapi dalam partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara, adapun hambatan-hambatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk swadaya masyarakat/uang dikarenakan faktor ekonomi, sebab kondisi masyarakat rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani kebun dan sebagian besar tidak memiliki pekerjaan.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam musyawarah/rapat dan gotong royong dalam pelaksanaan program pembangunan dengan alasan karena masih ada pekerjaan lain yang diutamakan yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
3. Adanya anggapan masyarakat bahwa pembangunan desa adalah merupakan tugas aparat pemerintah desa saja dan masyarakat masih sangat tergantung pada bantuan pemerintah, ini dikarenakan kemampuan masyarakat masih kurang untuk ikut serta dalam musyawarah/rapat dan gotong royong dalam pelaksanaan program pembangunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua masih belum seperti yang diharapkan atau kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari beberapa indikator yaitu:

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur
Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa ini sangatlah berpengaruh besar terhadap jalannya proses pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua. Penelitian di lapangan serta penyajian data dan pembahasannya telah diuraikan, maka untuk itu peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan atau pembuatan keputusan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua telah melibatkan masyarakat, namun keterlibatan masyarakat masih rendah karena hanya

- sebagian masyarakat yang ikut dalam musyawarah/rapat terkendala pada waktu rapat yang diadakan pada saat masyarakat pergi bekerja dan kendala lainnya, meskipun tidak semua mengikuti rapat cukup dari Ketua RT yang mewakili masyarakatnya untuk mengajukan usulan atau saran.
- b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua dilakukan dengan program padat karya tunai (PKT) sehingga tidak semua masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur.
 - c. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan infrastruktur desa dapat dilihat dari hasil pembangunan yang sudah ada banyak memberikan manfaat bagi kepentingan dan kebutuhan masyarakat Desa Semoi Dua namun partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan perawatannya dapat dikatakan masih kurang.
2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua, Hambatan-hmbatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Yang pertama, Rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk swadaya masyarakat/uang dikarenakan faktor ekonomi, sebab kondisi masyarakat rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani kebun. Kedua, Kurangnya kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam musyawarah/rapat dan gotong royong dalam pelaksanaan program pembangunan. Kemudian, Adanya anggapan masyarakat bahwa pembangunan desa adalah merupakan tugas aparatur pemerintah desa saja dan masyarakat masih sangat tergantung pada bantuan pemerintah.

Saran

Pada dasarnya tujuan pembangunan infrastruktur dengan pendekatan partisipatif adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka sangat penting bagi penulis untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semoi Dua dapat dikatakan kurang untuk itu masyarakat Desa Semoi Dua diharapkan untuk lebih meningkatkan partisipasinya (keikutsertaannya) baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam pemeliharaan hasil-hasil pembangunan infrastruktur yang dilakukan.
2. Hasil pembangunan yang telah ada harus dirawat atau dipelihara sebaik-baiknya. Dalam hal ini kesadaran diri masyarakat sangat diperlukan guna untuk menjaga kualitas pembangunan yang sudah ada. Kalaupun ada bangunan yang rusak masyarakat harus lebih peka tanpa menunggu bantuan dari pemerintah. Masyarakat dapat membantu bangunan tersebut melalui dana yang berasal dari masyarakat, dalam bentuk tenaga maupun konsumsi.

Adanya anggapan masyarakat bahwa pembangunan infrastruktur adalah tugas dari pemerintah untuk itu diharapkan Kepada Pemerintah Desa Semoi Dua agar mempengaruhi masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur khususnya partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun

pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dan kemudian Selain itu dalam penelitian ini juga dihasilkan bahwa faktor waktu yang dimiliki oleh masyarakat juga ikut menentukan partisipasinya. Untuk itu mungkin perlu dirubah mekanisme yang berbeda pada taraf perencanaan dan pelaksanaan pembangunan

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendi, Bachtiar, 2002, *pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*, penerbit : Uhaindo dan Offset.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komunitas : dari pemikiran menuju penerapan*, Depok: FISIP UI Press.
- Kodoatie, Robert, 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: pustaka belajar
- Koentjoroningrat. 2000. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat
- Mardalis, 2003. *metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: bumi aksara.
- Mardikanto, Totok, dan Soebiato, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode penelitian administrasi publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Siagian, Sondang. P. 2005. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. P. 2009. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung
- Soetomo, 2008. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soetrisno, Lukman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2013. *metode penelitian administrasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumarto, Hatifah Sj. 2004. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Supriatna, Tjahja. 2000. *Strategi Pemeangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono, 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Malang: Universitas Malang Press.
- Tjokrowinoto, Moeljono. 2007. *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.